

Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu Post Partum

Reski Endriani^{1*}, Sitti Nurbaya², Faisal Asdar³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

e-mail: penulis-korespondensi : reski.endriani99@gmail.com/08875767351

(Received: 09.08.2021; Reviewed: 22.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

Abstract

Breast milk (ASI) is a type of food that is very sufficient for all the baby's physical, psychological, social and spiritual needs. Anxiety before and during postpartum that is felt can be one of the factors affecting the smooth release of breast milk. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and the smooth discharge of breast milk for post partum mothers. The method used in this research is cross sectional analytic with total sampling technique. The population and sample in this study were all normal postpartum mothers. Primipara on the second or third day who was treated at the Lau Maros Health Center. The number of samples used as many as 60 respondents. The data collection tool is a questionnaire in the form of a check list and an observation sheet. The independent variable is anxiety and the dependent variable is the smooth discharge of breast milk for post partum mothers. Data were analyzed using Chi-square statistical test with a significance level of = 5% (0.05%). The results showed that most of the 52 respondents (100.0%) experienced anxiety and 8 respondents (100.0%) did not experience anxiety. And most of the 20 respondents (38.5%) with the smooth flow of their breast milk smoothly. Results ≤ 0.05 which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that there is a relationship between anxiety and the smooth flow of breast milk in the Lau Maros Health Center Work Area.

Keywords : Anxiety; Post Partum; Smooth Discharge Of Breast Milk

Abstrak

Air susu ibu (ASI) ialah suatu jenis makanan yang sangat mencukupi seluruh kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, social maupun spiritual. Kecemasan sebelum dan saat post partum yang dirasakan dapat menjadi salah satu faktor mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI Ibu Post Partum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik *cross sectional* dengan teknik total sampling. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum normal. Primipara hari kedua atau ketiga yang dirawat di Puskesmas Lau Maros. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner bentuk *chek list* dan lembar observasi. Variabel independen yaitu kecemasan dan variabel dependen kelancaran pengeluaran ASI ibu post partum. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05 %). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 52 responden (100,0 %) yang mengalami cemas dan 8 responden (100,0 %) yang tidak mengalami cemas. Dan sebagian besar 20 responden (38,5 %) dengan kelancaran pengeluaran ASI nya lancar. Hasil $\rho < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini diketahuinya hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros.

Kata kunci : Kecemasan; Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu; Post Partum

Pendahuluan

ASI merupakan makanan bergizi yang paling lengkap, aman, higienis dan murah. ASI juga meningkatkan keakraban ibu dan anak yang bersifat menambah kepribadian anak dikemudian hari itulah sebabnya ASI terbaik untuk bayi, untuk itu ibu disarankan untuk, menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan dan tetap melanjutkan menyusui sampai usia anak dua tahun. Banyak ibu yang ingin terus menyusui bayinya setelah mereka kembali bekerja dikantor, atau pabrik, menjalankan usaha pribadi tetapi seringkali merasa hal ini yang sebagai hambatan untuk melanjutkan menyusui karena tidak tersedianya ruangan khusus menyusui bagi ibu dan jarak tempuh yang jauh dari tempat kerja merupakan salah satu kendala bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. (Hasnaeni, 2020).

Kecemasan ialah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai nilai yang berarti bagi individu. Kecemasan dapat digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu ragu dan tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik (Lilik Ma'rifatul Azizah, 2016). Kecemasan ialah suatu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Kecemasan seperti halnya kelas gangguan mental juga berhubungan dengan berbagai kondisi medis, memperburuk gejala, pada saat gejala kecemasan tidak mencapai kriteria untuk suatu gangguan, maka dapat saja menyebabkan kesengsaraan yang buruk. (Christian Grillon, 2019)

Menurut data WHO (2020) Yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450 / MENKES/SK/VI/2004 Tentang pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa ASI Eksklusif di Indonesia diberikan selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan memberikan makanan tambahan yang sesuai. Secara Global, bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya sebesar 40% dari bayi yang ada diseluruh dunia. (Octaviyani, 2020)

Berdasarkan Kemenkes RI, di Indonesia angka cakupan ASI Eksklusif sangat fluktuatif, berdasarkan profil Kesehatan Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017 secara berturut-turut angka cakupan ASI Eksklusif yaitu 55,7% dari target Restra sebesar 39% pada tahun 2016 sebesar 42% dan pada tahun 2017 sebesar 61,33% dengan target Restra sebesar 44% (Octaviyani, 2020)

Khususnya di Sulawesi Selatan menunjukkan capaian ASI Eksklusif 0-6 bulan dari tahun 2015 s/d 2017. Secara umum terjadi fluktuasi cakupan ASI Eksklusif setiap tahunnya dimana dari 72% tahun 2015 menurun menjadi 68% tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi 73% tahun 2017. Dimana rata-rata kabupaten telah mencapai target indikator Gizi Masyarakat tahun 2017 yaitu 42% Kabupaten yang paling tinggi capaian targetnya adalah kabupaten Luwu Utara 88,6% yang paling rendah adalah kota Pare-pare 56% (Latief, 2019)

Survey data awal yang diambil dari Puskesmas Lau Maros Pada bulan Februari - Mei 2021 di dapat jumlah seluruh ibu yang melahirkan sebanyak 60 orang ibu Post Partum. Dari hasil wawancara singkat bersama Ibu Kepala Ruangan Puskesmas Lau Maros.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sri, 2018) dengan judul hubungan kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu (ASI) di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Hasil uji statistik *Chi-Square* antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum didapatkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar (72,7 %) yaitu sebanyak 8 orang ibu pengeluaran ASInya tidak lancar, dan dari 15 orang ibu yang mengalami kecemasan sedang seluruhnya (100%) pengeluaran ASInya tidak lancar.

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional (Potong lintang) yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satuan waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni- 10 Juli 2021. Populasi yaitu seluruh pasien Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Total Sampling* yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relative kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang. Total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2014).

1. Kriteria inklusi
Seluruh pasien Post Partum yang dirawat di Puskesmas Lau Maros.
2. Kriteria Eksklusi
3. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan menolak diberikan kuesioner

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban kepada responden (Nursalam, 2016).

- Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, catatan medis dan lain-lain (Mujiyanto, 2017).

Pengelolaan Data

1. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten

2. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/ bilangan

3. Prosesing

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga melewati perkodingan, maka langkah selanjut nya adalah memproses data agar dapat dianalisis.

4. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak (Dharma, 2013)

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Merupakan analisis yang dilakukan tiap variable dan penelitian yang menghasilkan distribusidan presentasi dari tiap variabelnya misalnya rata-rata,sebaran,simpangan baku,distribusi frekuensi.

- Analisis Bivariat Merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan uji statistic tertentu (Mujiyanto, 2017)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros (n=60)

Karakteristik	n	%
Umur		
15-20 Tahun	16	26,7 %
21-25 Tahun	27	45,0 %
26-30 Tahun	12	20,0 %
31-35 Tahun	5	8,3 %
Pekerjaan		
IRT	38	63,3%
PNS	7	11,7%
Wiraswasta	1	1,7%
Mahasiswa	2	3,3%
Swasta	8	13,3%
Guru	2	3,3%
Pedagang	1	1,7%
Pegawai	1	1,7%
Pendidikan		
SD	1	1,7%
SMP	12	20,0%
SMA	26	43,3%
S1	21	35,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	50,0%
Perempuan	30	50,0%
BBL bayi		
1,1 kg-2 kg	1	1,7 %
2,1 kg-3 kg	37	61,7%
3,1 kg – 4 kg	22	36,7%

Pada tabel 1 di dapatkan distribusi frekuensi umur responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berumur 21-25 Tahun sebanyak 27 orang (45,0%) umur 15-20 Tahun sebanyak 16 orang (26,7 %) umur 26-30 Tahun sebanyak 12 orang (20,0%) umur 31-35 Tahun sebanyak 5 orang (8,3%). Dari tabel distribusi frekuensi

responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 38 orang (63,3 %) pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 orang (11,7%) pekerjaan sebagai Wiraswasta hanya 1 orang (1,7%) pekerjaan sebagai mahasiswa sebanyak 2 orang (3,3%) pekerjaan sebagai swasta sebanyak 8 orang (13,3%) pekerjaan sebagai guru 2 orang (3,3%) pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 1 orang (1,7%) pekerjaan sebagai pegawai sebanyak 1 orang (1,7%). Dari tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa sebagian besar pendidikan ibu post partum yaitu SMA sebanyak 26 orang (43,3%) pendidikan SD hana 1 orang (1,7%) pendidikan SMP sebanyak 12 (20,0%) pendidikan S1 sebanyak 21 orang (35,0%). Dari tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (50,0%) jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (50,0%). Dari tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan BBL bayi diperoleh hasil bahwa berat badan 1,1 kg- 2 kg hanya 1 orang (1,7%) berat badan lahir 2,1 kg-3 kg sebanyak 31 orang (61,7%) berat badan lahir 3,1 kg-4 kg sebanyak 22 orang (36,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran pengeluaran ASI Ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros (n=60)

Kecemasan	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total		P	A
	Lancar		Tidak Lancar		n	%		
	n	%	n	%				
Cemas	20	38.5%	32	61.5%	52	100.0%	0,001	0,05
Tidak Cemas	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%		
Total	28	46.7%	32	53.3%	60	100.0%		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 52 responden (100,0 %) yang merasa cemas, 28 responden (38,5 %) diantaranya yang kelancaran pengeluaran ASI nya lancar dan 32 responden (53,3%) yang kelancaran pengeluaran ASI nya tidak lancar. Kemudian dari 8 responden (100,0 %) yang tidak merasa cemas. Ada 8 responden (100,0 %) yang kelancaran pengeluaran ASI nya lancar dan 0 0 responden (0,0%) yang kelancaran pengeluaran ASI nya tidak lancar. Hasil *Uji statistik Chi Square* di dapatkan nilai $p = 0,01$, hal ini berarti bahwa nilai p lebih kecil dari nilai α ($p = 0,001 < \alpha 0,05$).

Pembahasan

1. Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 Responden terdapat 52 responden (100,0 %) yang merasa cemas, dan 8 responden (100,0 %) yang tidak merasa cemas. Menurut peneliti hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya responden yang di ambil kurang lebih 100 % ibu primipara, sehingga terlihat pada saat penelitian ada beberapa ibu (responden) merasa cemas dan panik mendengar bayi nya sedang menangis, responden kebingungan karena masih baru pertama kali menghadapi situasi seperti itu dan itu menjadi faktor kesiapan ibu memasuki fase baru menjadi seorang ibu, dalam kondisi baru ibu memerlukan kesiapan kematangan dalam menerima pengalaman baru dalam hidupnya yaitu menjadi seorang ibu atau orangtua dari bayi yang baru dilahirkan nya.

Faktor umur juga mempengaruhi kecemasan responden. Hasil tersebut di dukung oleh hasil penelitian dimana sebagian besar responden berumur 21-25 tahun yaitu sebanyak 27 responden (45,0 %) pada umur yang tergolong produktif kehamilan direncanakan dan di inginkan oleh pasangan muda atau yang baru menikah. Pada saat penelitian responden yang berumur 21-25 tahun lebih antusias untuk menerima informasi yang diberikan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 responden (26,7 %) yang berumur > 20 tahun yang termasuk dalam kriteria muda sehingga pada saat penelitian mereka masih kelihatan takut gugup serta gelisah, mereka mengeluh dan tidak tau bagaimana menenangkan bayi nya saat menangis. Pada dasarnya bertambah nya umur ibu, dapat menambah pengalaman ibu dimana pengalaman juga dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain, dengan begitu sang ibu dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu post partum. Terdapat 38 responden (63,3 %) yang bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga). Pada saat penelitian responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan kurang mendapat informasi yang terbaru khusus nya tentang kesehatan karena hanya berinteraksi dengan orang di lingkungan rumahnya saja. Hal ini dapat berpengaruh pada psikologis ibu. Sebagaimana bermula dari berinteraksi seseorang bisa menambah pengetahuan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kondisi ibu yang membutuhkan kesiapan dalam menjalaninya, yaitu kesiapan ibu dalam memasuki fase baru menjadi seorang ibu. Masa nifas atau (Puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) . (Irvana, 2021)

Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada ibu post partum ialah tingkat pendidikan. Menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 26 responden (43,3%) yang berpendidikan SMA. Pada saat penelitian banyak diantara mereka yang tidak tahu bagaimana cara menyusui, menggendong bayi dan hal yang menyebabkan bayi menangis. Menurut (Ida, 2013) faktor pendidikan mempengaruhi pada perilaku seseorang, yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih tahu bagaimana cara menyesuaikan terhadap penyesuaian masuk ke fase baru.

Kecemasan pada ibu post partum akan disertai peningkatan sekresi adrenokortikotropik hormone (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang di ikuti dengan peningkatan sekresi hormone adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Kortisol mempunyai efek umpan balik negatif langsung terhadap hipotalamus untuk menurunkan CRF, kelenjar hipofisis anterior untuk menurunkan pembentukan ACTH. (Bentelu, 2016)

Persiapan memberikan ASI dilakukan bersamaan dengan kehamilan. Pada kehamilan, payudara semakin padat karena retensi air, lemak serta berkembangnya kelenjar-kelenjar payudara yang dirasakan tegang dan sakit. Bersamaan dengan membesarnya kehamilan, perkembangan dan persiapan untuk memberikan ASI makin tampak. Payudara makin besar, puting susu makin menonjol, pembuluh darah makin tampak, dan areola mammae makin menghitam. Perawatan payudara pada ibu hamil dilakukan untuk persiapan laktasi (Sitti Nurbaya, 2017)

Kedua umpan balik ini membantu konsentrasi kortisol dalam plasma. Sehingga, apabila kortisol meningkat, umpan balik ini secara otomatis akan mengurangi ACTH sehingga kembali lagi ke nilai normal nya. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormone oksitosin dalam sekresinya. Sehingga dapat menghambat kelancaran pengeluaran ASI. ASI secara eksklusif dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dikarenakan unsur-unsur nutrisi pada ASI sudah terpenuhi sesuai kebutuhan anak. Namun, terlepas dari pemberian ASI eksklusif dibutuhkan pula nutrisi komplemen pada balita sebagai pelengkap gizi yang bisa didapatkan melalui susu formula, karena dari beberapa ibu yang mengatakan jika anaknya ada yang tidak mau dikasih susu formula bahkan ada yang masih diberikan ASI hingga usia 5 tahun (Afrida, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardjun, 2019) yang berjudul Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu post Partum selama di rawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado yang didalam nya mengatakan bahwa “Adanya hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu post Partum”. Hasil penelitian Zulfikar Mardjun dan Grace Korompis menunjukkan sebagian besar (22,1%) ibu yang mengalami kecemasan dan sebagian besar (41,2 %) ketidاكلancaran pengeluaran ASI.

Dari analisis diatas peneliti berasumsi bahwa faktor kecemasan, umur, pendidikan, dan pekerjaan mempengaruhi kecemasan pada ibu post partum, dengan bertambahnya umur ibu, dapat menambah pengalaman, kesiapan dan kematangan dalam menerima pengalaman baru. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi dan memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan lebih tahu bagaimana cara menyesuaikan diri terhadap penyesuaian masuk ke fase baru. Pekerjaan menentukan interaksi seseorang, khusus nya interaksi kepada responden, yang sering berinteraksi dengan orang dilingkungan kerjanya yang lebih mendapatkan informasi yang luas dan dapat bertukar fikiran, pengetahuannya bertambah banyak. Dengan memiliki pengetahuan, dan pengalaman yang banyak maka seseorang tidak akan merasa cemas atau akan lebih mudah mengatasi kecemasannya.

2. Kelancaran pengeluaran ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 28 responden (46,7 %) dengan kelancaran pengeluaran ASI lancar, dan 32 responden (53,3 %) kelancaran pengeluaran ASI tidak lancar. Dalam penelitian ini kelancaran pengeluaran ASI nya tidak lancar lebih banyak dari responden yang kelancaran pengeluaran ASI nya lancar. Hal ini karena responden pada penelitian ini adalah 100% ibu post partum dengan persalinan spontan dan semua bayi dari responden adalah adalah bayi sehat dengan lebih banyak berat badan lahir bayi 2500 gram.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2018) berjudul Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, bahwa terdapat hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu postpartum di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, hasil uji statistik *Chi-Square* antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum didapatkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar (72,7 %) yaitu sebanyak 8 orang ibu pengeluaran ASInya tidak lancar, dan dari 15 orang ibu yang mengalami kecemasan sedang seluruhnya (100%) pengeluaran ASInya tidak lancar.

Dari pembahasan tersebut diatas maka asumsi peneliti bahwa kecemasan pada post partum mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Jika seorang ibu merasa cemas maka akan membuat produksi ASInya tidak lancar dan sebaliknya. Kecemasan akan datang pada ibu yang pastinya masih memiliki pengalaman pertama melahirkan dalam kehidupannya. Karena kurangnya informasi yang diterima serta rasa khawatir ibu yang selalu berlebihan pada ekadaan yang sedang terjadi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan atau kekhawatiran ibu akan mempengaruhi kerja hormon yang akan memproduksi ASI dan akhirnya menyebabkan jumlah ASI yang keluar menjadi sedikit atau bahkan terhambat dan tidak di produksi sama sekali.

3. Hubungan Kecemasan Kelancaran Pengeluaran ASI

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi pada penelitian hubungan kecemasan berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros responden yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 9 responden (27,3%) diantara kelancaran pengeluaran ASI

yang tidak lancar dan 13 responden yang mengalami kecemasan berat (61,9%) diantara kelancaran pengeluaran ASI nya lancar dan 8 responden (38,1 %) diantara kelancaran pengeluaran ASI nya tidak lancar dan 6 responden (38,1 %) diantara kelancaran pengeluaran ASI nya tidak lancar dan 6 responden yang mengalami kecemasan sedang (100,0 %) diantara kelancaran pengeluaran ASI nya lancar. Dan 0 (tidak ada) responden (0,0 %) diantara kelancaran pengeluaran ASI nya yang tidak lancar.

Hasil Uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,001$, hal ini berarti bahwa nilai p lebih kecil dari α ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 Ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan Kecemasan dengan Kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros.

Kondisi psikologis ibu dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI karena butuh penyesuaian pada ibu pasca melahirkan khususnya pada ibu primipara dalam memasuki fase baru dan pengalaman baru menjadi orantua jugalah tidak mudah dan tidaklah menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi setiap wanita sehingga dapat mempengaruhi kondisi ibu dan berdampak pada kelancaran pengeluaran ASI.

Kebanyakan responden mengatakan bahwa air susu nya tidak mengalir dengan sempurna bahkan tidak sama sekali air susu nya keluar. Faktor tersebut berpengaruh karena adanya faktor kecemasan yang membuat psikologis ibu terganggu. Jadi sang ibu lebih banyak memberikan anaknya susu formula. Dan sebagian ibu pun mengatakan bahwa air susu nya melimpa dan mengakibatkan payudara ibu bengkak dan terasa sakit.

Serta dilapangan banyak ibu yang mengatakan takut bayinya haus jika harus menunggu beberapa hari sampai ASI nya keluar dengan lancar, adapula yang mengatakan bayinya sering menangis saat malam sementara ASI nya yang keluar tidak lancar untuk menenangkan bayinya. Sang ibu merasa khawatir bayinya kekurangan nutrisi, dan memutuskan untuk melakukan proses menyusui dibantu dengan susu formula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di Wilayah Puskesmas Lau Maros” pada tanggal 20 Juni – 10 Juli 2021, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Adanya hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI terhadap Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Maros.

Saran

1. Untuk ibu post partum untuk mengetahui hubungan kecemasan kelancaran pengeluaran air susu ibu serta dan cara untuk meminimalisir kecemasan. Bagi keluarga diharapkan selalu memberikan dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sehingga meningkatkan frekuensi produksi ASI.
2. Untuk petugas kesehatan agar meningkatkan pelayanan secara professional baik biologis, psikologis, sosial maupun spiritual serta meningkatkan pendidikan dan kesehatan dan bimbingan bagi para ibu dimulai dari kehamilan untuk melakukan manajemen laktasi agar produksi ASI lancar.
3. Untuk institusi pendidikan, agar meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan dibidang kesehatan khususnya pendidikan kesehatan seperti cara perawatan payudara selama menyusui serta tata cara yang baik dan benar guna keberhasilan proses laktasi
4. Untuk peneliti agar selanjutnya, perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan kemungkinan faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan dan kelancaran pengeluaran ASI seperti nutrisi, pengetahuan, dan pendidikan tentang pantangan, masalah pada payudara.

Ucapan Terima Kasih

1. Sitti Nurbaya selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Faisal Asdar Biomed selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nurafriani selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Sri Anggriani Selaku Penguji Eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
6. Pihak Puskesmas Lau Maros yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan didikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Referensi

- Afrida, I. (2020). Hubungan Asi Eksklusif Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong . *Nursing Inside Community*, 1-7.
- Bentelu, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Proses Menyusui Antara Ibu Primipara Dan Multipara. *Keperawatan*, 1-7.
- Christian Grillon, o. J. (2019). Modeling Anxiety In Healty Humans : a Key Intermediate Bridge Between Basic And Clinical Sciences. *Neuropsychopharmacology*, 12.
- Dharma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Cv.Trans Info Media.
- Hasnaeni, H. (2020). Perilaku Ibu Bekerja Terhadap Pemberian Asi . *Jurnal Kesehatan*, 1-5.
- Irvana. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post . *Nursing Inside Community*, 1-6.
- Latief, R. (2019). *Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan* . Makassar: Kepala Dinas Kesehatan.
- Lilik Ma'Rifatul Azizah, i. Z. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Teori Dan Aplikasi Klinik*. Yogyakarta: Indomedika Pustaka.
- Mardjun, Z. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Keperawatan*, 1-8.
- Mujiyanto. (2017). *Metodologi Peneitian Dan Statistik* . Jakarta: Kemenkes Ri.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salimba Medika.
- Octaviyani, M. (2020). Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Ilmu Keesehatan Masyarakat*, 1-13.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sitti Nurbaya, S. (2017). Hubungan Perawatan Payudara Masa Kehamilan Dengan Kecepatan Sekresi Asi Post Partum Primipara . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1-6.
- Sri, S. S. (2018). Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Bps Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. *Diploma Kebidanan*, 1-6.